

**STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM  
DI YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN TASYWIRIYAH  
BALAPULANG WETAN KAB. TEGAL**

**( Suatu Tinjauan Sistem Dan Metode )**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**MUCHAMMAD AMINUDDIN**

**NIM : 9041 1364**

**1996**

Drs. HM. Noor Matdawam  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta  
di - Yogyakarta

NOTA DINAS

Nomor :

Lamp :

Hal : Skripsi

Sdr. Muchammad Aminuddin

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seper-  
lunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skrip-  
si saudara :

NAMA : MUCHAMMAD AMINUDDIN.

NIM : 9041 1364

Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( P A I )

Dengan judul:

STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI YAYASAN  
PENDIDIKAN PESANTREN TASYWIRIYAH BALAPULANG WETAN \*  
TEGAL (Suatu Tinjauan Sistem dan Metode)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna mempe-  
roleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan  
Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yog-  
yakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat skripsi ini  
dapat diterima Fakultas dan secepatnya dilakukan pembahasan  
dalam sidang Munaqosyah.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Pebruari 1996

Pembimbing

Drs. HM. Noor Matdawam

NIP. 150 089 463



Drs. H. Abdus Shomad, MA  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah IAIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta  
di - Yogyakarta

NOTA DINAS

Nomor :

Lamp. :

Hal : Skripsi

Sdr. Muchammad Aminuddin

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seper-  
lunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skrip-  
si saudara :

Nama : MUCHAMMAD AMINUDDIN

NIM : 9041 1364

Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( P A I )

Dengan judul :

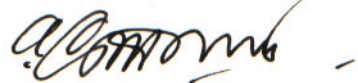
STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI YAYASAN  
PENDIDIKAN PESANTREN TASYWIRIYAH BALAPULANG WETAN  
TEGAL ( Suatu Tinjauan Sistem dan Metode )

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna mempe-  
roleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan  
Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yog-  
yakarta.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi  
kita semua, khususnya bagi diri penulis. Aamiin.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17-6-1996  
Konsultan



Drs. H. Abdus Shomad, MA  
NIP. 150 183 213

Skripsi yang berjudul  
STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM  
DI YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN TASYWIRIYAH  
BALAPULANG WETAN KAB. TEGAL  
( Suatu Tinjauan Sistem dan Metode )

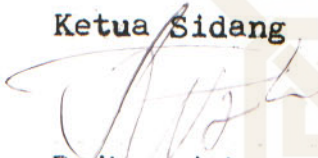
yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUCHAMMAD AMINUDDIN

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah  
pada tanggal 10 Juni 1996


Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

  
Drs. Roihan Achwan, MA

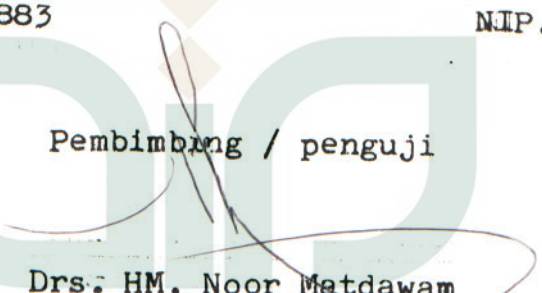
NIP. 150 182 883

Sekretaris Sidang

  
Drs. M. Djamroh Latief

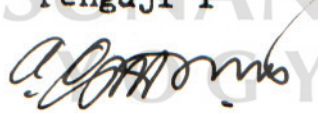
NIP. 150 223 031

Pembimbing / penguji

  
Drs. HM. Noor Matdawam

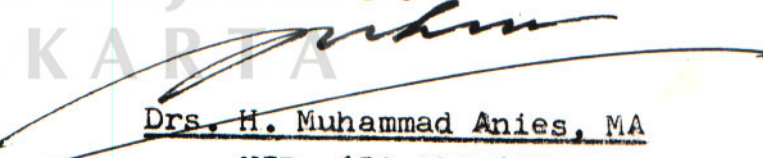
NIP. 150 089 463

Penguji I

  
Drs. H. Abdul Shomad, MA

NIP. 150 183 213

Penguji II

  
Drs. H. Muhammad Anies, MA

NIP. 150 058 699

Yogyakarta, 26 Juni 1996

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan



  
Drs. H. Muhammad Anies, MA

NIP. 150 058 699



MOTTO :

وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ (ال عمران : ١٥٩)

Artinya : Andaikata engkau (hai Muhammad) keras dan kejam hati, pasti mereka menjauh dari sekitarmu, maka maafkanlah mereka dan mohonkanlah bagi mereka ampunan dan ajaklah mereka bermusyawarah di dalam suatu perkara. ( Q.S. Ali Imran : 159 ) \*

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ وَفَضْلٌ وَعَنْوَانٌ لِكُلِّ الْمُحَامِدِ

Artinya : Tuntutlah ilmu, sungguh dia akan menghias dirimu dia perlembihan dan pertanda segala pujaan. \*\*)


STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\*) Abdurrahman Umairah, Dr., Metode Al Qur'an dalam Pendidikan ( Surabaya : Mutiara Ilmu ), hal. 225

\*\*) H. Aliy As'ad, Drs., Terjemah Ta'limul Muta'allim ( Kudus : Menara Kudus, 1978 ), hal. 6

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi Kupersembahkan Kepada :  
Almamaterku tercinta  
Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَ بِنِي آدَمَ بِالْعِلْمِ وَالْعَمَلِ عَلَى جَمِيعِ الْعَالَمِ وَالصَّلَاةُ  
عَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْعَرَبِ وَالْعَجْمِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ يَنْبِيعِ الْعُلُومِ وَالْحِكْمِ (وبعد)

Segala Puji penulis pamjatkan ke hadirat Allah SWT Tuhan yang tiada Tuhan kecuali Dia, yang menciptakan semua makhluk dan tiada hajat terujud kecuali dengan izin-Nya, yang telah mengkaruniakan Rahmat, Inayah serta Taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta Salam semoga Allah anugerahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya, yang tiada lagi Nabi sesudahnya beserta para keluarga dan sahabatnya serta umat yang setia mengikuti, memegang dan mengembangkan ajarannya.

Penyusunan skripsi ini merupakan sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Disamping itu juga merupakan realisasi penerapan pengetahuan teoritis yang penulis peroleh dari perkuliahan, literatur dan kenyataan di lapangan.

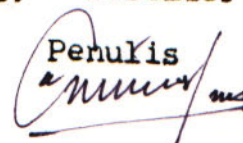
Penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangsempurnaan penyajian penulisan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan keilmuan yang penulis miliki. Namun berkat bimbingan dan arahan berbagai pihak, terujudlah skripsi ini. Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. Muhammad Anies, MA. selaku Dekan beserta staf pimpinan dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. HM. Noor Matdawam selaku Dosen Pembimbing, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Asnafiyah selaku Penasihat Akademik penulis serta para dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak K. Moh. Komari selaku pimpinan YPP Tasywiriyyah, para pengurus dan para guru yang begitu ramah tamah dan bijaksana menerima penulis mengadakan research di yayasannya tersebut. Semoga beliau-beliau sudi memaafkan penulis yang telah banyak mengganggu tugas-tugasnya.
5. Ayah dan Bunda tercinta yang selalu mendorong baik melalui do'a maupun nasihat kepada penulis untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini, serta adik-adik tersayang yang selalu membantu kesulitan penulis.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT menerima jerih payah dan kebaikan mereka dengan segala Ridlo-Nya. Aamiin.

Akhirnya penulis yakin bahwa skripsi ini sarat akan kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu kritik konstruktif selalu penulis harapkan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis.

Balapulang, Desember 1995

Penulis  


( Muchammad Aminuddin )



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah Dan Rumusan Masalah..	5
C. Alasan Pemilihan Judul .....	9
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	9
E. Metode Penelitian .....	10
F. Tinjauan Pustaka .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	50
BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN TASY- WIRIYAH BALAPULANG WETAN TEGAL	
A. Letak Geografis .....	51
B. Sejarah Singkat Berdirinya .....	52
C. Struktur Organisasi .....	55
D. Kurikulum .....	58
E. Fasilitas Yang Dimiliki .....	61
F. Sumber Pembiayaan .....	63
G. Keadaan Guru dan Peserta Didik .....	64

### BAB III SISTEM DAN METODE PENDIDIKAN ISLAM DI YAYASAN

#### PENDIDIKAN PESANTREN TASYWIRIYAH

A. Sistem Pendidikan Islam Di YPP Tasywiriya ..	72
B. Materi dan Metode Pengajaran Yang Digunakan .	77
C. Sistem Evaluasi Yang Digunakan dan Hasil Yang Dicapai .....	89
D. Faktor Pendukung .....	93
E. Hambatan Dan Cara Mengatasinya .....	100

### BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran-saran .....	105
C. Penutup .....	106

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

#### DAFTAR RALAT

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
I Susunan Program Pengajaran Pada Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam .....	59
II Keadaan Guru dan Karyawan MTs YPP Tasywiriyyah Tahun Ajaran 1995/1996.....	65
III Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyyah YPP Tasywiriyyah Tahun Ajaran 1995/1996 .....	66
IV Keadaan Guru MDA/MDW YPP Tasywiriyyah Tahun Ajaran 1415/1416 .....	67
V. Jumlah Murid YPP Tasywiriyyah TA 1995/1996.....	68
VI. Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyyah .....	70
VII. Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah .....	70
VIII. Keadaan Peserta Didik Madrasah Diniyyah .....	71
IX. Pendapat Peserta Didik Tentang Metode Mengajar Yang Sering Digunakan Di YPP Tasywiriyyah .....	80
X. Nilai Rata-rata Kelas Hasil Cawu I MTs .....	91
XI. Nilai Rata-rata Kelas Hasil Cawu I MI .....	92
XII. Nilai Rata-rata Kelas Hasil Cawu II MDA/W .....	92
XIII. Minat dan Perhatian Peserta Didik Untuk Belajar Di YPP Tasywiriyyah.....	93
XIV. Perhatian Peserta Didik Ketika Jam Pelajaran ....	94
XV. Usaha Peserta Didik Berkaitan Dengan Keinginan Mendapat Nilai Yang Baik .....	95
XVI. Pendapat Peserta Didik Tentang Cara Pengajaran Dalam Menyampaikan Materi .....	96

**TABEL****HALAMAN**

XVII. Pendapat Peserta Didik Tentang Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar .....	97
XVIII. Pendapat Peserta Didik Tentang Letak Lokasi YPP Tasywiriya .....	98
XIX . Pendapat Peserta Didik Tentang Suasana Di - Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar .....	99
XX. Pendapat Peserta Didik Tentang Pemberlakuan Tata Tertib Di YPP Tasywiriya .....	100



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Observasi
Lampiran II	Pedoman Dokumentasi
Lampiran III	Pedoman Interview Untuk Pimpinan yayasan - dan para guru
Lampiran IV	Pedoman interview untuk Tata Usaha
Lampiran V	Angket untuk Peserta Didik
Lampiran VI	Sket Lokasi atau Denah YPP Tasywiriyyah
Lampiran VII	Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyyah
Lampiran VIII	Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah
Lampiran IX	Struktur Organisasi Madrasah Diniyyah
Lampiran X	Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran XI	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran XII	Surat Permohonan Judul Skripsi
Lampiran XIII	Surat Permohonan Izin Riset
Lampiran XIV	Surat Perintah Tugas Riset
Lampiran XV	Surat Keterangan dari Ditsospol DIY
Lampiran XVI	Surat Keterangan dari Ditsospol Jawa Tengah
Lampiran XVII	Surat Rekomendasi dari BAPPEDA Jawa Tengah
Lampiran XVIII	Surat Keterangan dari Ditsospol Kab. Tegal
Lampiran XIX	Surat Rekomendasi dari BAPPEDA Kab. Tegal
Lampiran XX	Biodata Penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEKASAN ISTILAH

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh latar belakang dan rumusan masalah, maka terlebih dahulu penulis akan mengungkapkan pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Judul dimaksud yaitu : STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN ISLAM DI YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN TASYWIRIYAH BALAPULANG WETAN TEGAL (Suatu Tinjauan Sistem dan Metode). Adapun istilah-istilah yang perlu penulis ungkapkan pengertiannya adalah :

##### 1. Studi

Kata Studi berasal dari bahasa Inggris " To Study " yang berarti pelajaran, penyelidikan. <sup>1)</sup> Berdasar pengertian di atas, maka yang penulis maksud dengan studi dalam skripsi ini adalah penyelidikan atau pengkajian mendalam terhadap pelaksanaan pendidikan di Yayasan Pendidikan Pesantren Tasywiriyyah Balapulang Wetan Tegal, ditinjau dari segi sistem dan metode.

---

1) John M. Echol dan Hasan Shadaly, Kamus Inggris - Indonesia ( Jakarta : PT. Gramedia, 1977 ), hal. 563



## 2. Pelaksanaan Pendidikan Islam

Pelaksanaan merupakan kata jadian yang berasal dari kata laksana dengan awalan "pe" dan akhiran "an" sehingga membentuk kata "pelaksanaan" yang berarti perbuatan, usaha praktek dan sebagainya. 2) Adapun pendidikan Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. 3))

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud pelaksanaan pendidikan Islam adalah beberapa hal atau perbuatan yang berupa pimpinan, bimbingan dari para guru kepada anak didik melalui proses belajar mengajar menuju terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim.

## 3. Yayasan

Adalah badan yang didirikan dengan maksud mengusahaan sesuatu seperti sekolah (badan tadi sebagai badan hukum bermoral, tetapi tidak mempunyai anggota). 4)

Adapun yayasan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu lembaga, wadah dari sebuah organisasi sebagai pelindung bergeraknya kegiatan sosial, yang dalam hal ini bergerak dalam bidang pendidikan.

---

2) WJS Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia ( Jakarta : EM. Balai Pustaka, 1976 ), hal. 553

3) H. Zuhairini, Dra. et al, Metodik Khusus Pendidikan Agama ( Surabaya: Usaha Nasional, 1983 ), hal. 27

4) M. Ngalim Poerwanto, Drs., Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis ( Bandung : CV. Remaja Karya, 1995 ), hal. 154

#### 4. Pendidikan Pesantren

Yaitu tempat murid-murid ataupun santri untuk mengaji agama Islam dan sekaligus diasramakan di tempat tersebut. 5)

#### 5. Tasywiriyyah

Adalah nama yayasan pendidikan pesantren yang terletak di desa Balapulang Wetan, kecamatan Balapulang, kabupaten Tegal yang merupakan lokasi penulis mengadakan penelitian dan kajian atas skripsi ini.

#### 6. Sistem

Adalah suatu himpunan gagasan atau prinsip-prinsip yang saling berhubungan atau bertautan, yang bergabung menjadi suatu keseluruhan. 6) Dalam hal ini sistem merupakan satu kesatuan antara pendidik, anak didik, tenaga administrasi dan keseluruhan komponen dalam lembaga tersebut guna mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 7. Metode

Menurut Poerwadarminta, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud ( Dalam ilmu pengetahuan ). Jadi metode dalam hal ini adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. 7)

---

5) Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarama dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1985), hal. 216

6) Imam Barnadib, Prof. Dr. MA, PhD, Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode (Yogyakarta: Andi Offset, 1985), hal. 19

7) Depag RI, Buku Pedoman Guru Agama SD (Jakarta : Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Umum, 1982) hal. 99



Dalam hal lain metode diartikan sebagai sesuatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu. 8)

Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud metode dalam skripsi ini adalah cara yang ditempuh atau dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan.

Dari beberapa batasan yang penulis kemukakan di atas maka dalam pembahasan skripsi ini penulis batasi pelaksanaan pendidikan di Yayasan Pendidikan Pesantren Tasywiriyyah Balapulang Wetan, kecamatan Balapulang, kabupaten Tegal ditinjau dari segi sistem dan metode.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

8) Moh. Noor Syam, Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila (Surabaya: Usaha Nasional, hal. 24)

## B. LATAR BELAKANG MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH

### 1. Latar Belakang Masalah

Membahas tentang sistem dan metode pendidikan di suatu lembaga yang menamakan dirinya Yayasan Pendidikan Pesantren tidak bisa lepas dari pembicaraan akan pelaksanaan serta perjalanan sejarah pendidikan Islam pada umumnya, baik pendidikan Islam di Indonesia khususnya maupun pendidikan Islam di Arab, Afrika maupun Asia Tenggara serta pendidikan secara keseluruhan.

Di awal perkembangan Agama Islam khususnya di Indonesia, pendidikan Islam dilaksanakan secara informal senada dengan pendidikan Islam di zaman Nabi Muhammad SAW yang terkenal dengan shuf. Islam masuk ke wilayah Indonesia tidak melalui misi khusus penyebaran agama, akan tetapi Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang muslim yang bertekad fastabiqul Khoiroot dan sadar akan jihad serta kewajiban menyampaikan ilmunya kepada orang lain, dalam hal ini adalah relasi dagangnya.

Melalui pendidikan dan pengajaran Islam secara informal oleh mereka, ternyata membawa dampak keberhasilan yang pesat dalam dunia pendidikan Islam pada masa kini terutama yang berjalan di lingkungan keluarga. Usaha-usaha pendidikan dan pengajaran Islam dalam keluarga dan masyarakat ternyata mampu melahirkan kondisi yang sangat baik dalam menunjang keberhasilan pendidikan Islam dan memberi motivasi yang kuat kepada umat Islam untuk menyelenggarakan pendidikan Islam yang lebih baik dan sempurna.



Pada mulanya bentuk pendidikan Islam dilaksanakan di surau, langgar atau masjid sebagaimana berkembangnya pendidikan Islam di awal atau zaman Nabi dengan istilah Kuttah. Pelaksanaannya sangat sederhana yakni murid-murid mendatangi dan berkumpul di rumah seorang guru untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Syalabi dalam bukunya *Sejarah Pendidikan Islam* bahwa : mengajar menulis dan membaca dikerjakan oleh guru-guru di rumahnya masing-masing. Boleh jadi oleh mereka disediakan dalam rumahnya sebuah kamar untuk menerima pelajar-pelajar yang hendak belajar menulis dan membacanya. <sup>9)</sup>

Tempat-tempat pendidikan semacam inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya sistem pendidikan di pondok pesantren maupun pendidikan Islam formal yang berbentuk madrasah atau sekolah yang berdasarkan keagamaan.

Di awal abad XX yaitu pada tahun 1899 M berdirilah pondok pesantren Tebu Ireng Jombang dengan pendirinya KH. Hasyim Asy'ari. Setelah Tebu Ireng menyusul pondok pesantren Tambak Beras Jombang didirikan oleh KH. Wahab Hasbullah dan pondok pesantren Rejoso Peterongan Jombang yang didirikan oleh KH. Tamin pada tahun 1919 M, yang mana kedua pondok tersebut mempunyai madrasah formal. <sup>10)</sup>

---

9) Ahmad Syalabi, Prof. Dr., Sejarah Pendidikan Islam ( Jakarta : PN. Bulan Bintang, Cet. I, 1975), hal. 35

10) Sejarah Pendidikan Islam, Op Cit, hal. 194

Karena pondok pesantren itu mempunyai nama yang baik dan mendarah daging di hati masyarakat luas, sehingga dapat berkembang dengan pesat. Karenanya perkembangan sistem pendidikan Islam pun semakin meluas dan melekat dalam masyarakat.

Disamping itu suatu kenyataan bahwa perubahan zaman yang cenderung meninggalkan nilai-nilai agama telah melahirkan isu-isu tentang semakin merosotnya kemampuan sistem pendidikan yang masih berlaku dalam mempertahankan nilai-nilai luhur agama. Misalnya menipisnya kemampuan generasi muda dalam atau tentang pengetahuan agama Islam atau dirasakan akan langkanya kader-kader ulama di bumi Indonesia.

Untuk itu dalam perkembangannya, keberadaan pendidikan Islam mampu mewarnai perkembangan pendidikan di Indonesia pada umumnya, terbukti dengan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan Islam baik oleh pemerintah maupun organisasi organisasi sosial keagamaan. Salah satunya adalah timbulnya Yayasan Pendidikan Pesantren Tasywiriyyah di Balapulang Wetan yang didirikan oleh seorang kyai yakni K. Moh. Komari.

Sistem dan metode pendidikan Islam di Yayasan Pendidikan Pesantren Tasywiriyyah sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya, yakni anak didik belajar pada siang hari dengan memakai sistem klasikal. Adapun kurikulum yang dipakai di YPP Tasywiriyyah adalah disamping pelajaran agama, ada pula pelajaran umumnya. Akan tetapi sudah jelas untuk pelajaran agama sangat ditekankan.



Dalam proses belajar mengajar, keseluruhannya menggunakan sistem madrasi atau klasikal. Sistem ini dipandang lebih efisien juga diharapkan dapat memberikan langkah-langkah baru dalam pembaharuan sistem pendidikan Islam, khususnya sistem pendidikan di madrasah yang mempunyai kemampuan dan ciri khas.

Dalam sistem klasikal ini, maka dalam proses belajar mengajar memerlukan metode yang tepat sesuai dengan prinsip prinsip didaktik dan psikologi pendidikan, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan harmonis.

Untuk itu seorang guru dituntut agar menguasai metodologi pengajaran walaupun mereka bukan lulusan dari sekolah keguruan, karena metodologi pengajaran besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Sejauh pengamatan penulis, dengan sistem dan metode yang diterapkan selama ini, YPP Tasywiriyah telah mampu membentuk kader-kader muda Islam yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan dijadikan bahasan dalam skripsi ini. Rincian permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam di Yayasan Pendi dikan Pesantren dengan sistem klasikalnya ?



2. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan Islam di YPP Tasywiriyyah ?
3. Sejauh mana ketepatan sistem dan metode dalam pelaksanaan pendidikan Islam di YPP Tasywiriyyah ?

#### C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Dalam skripsi ini penulis sengaja mengambil judul di atas dengan memandang hal sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya koordinasi yang baik antara beberapa komponen yang ada dalam pelaksanaan pendidikan.
2. Mengingat pentingnya seorang guru menguasai metode mengajar sehingga dapat menyajikan materi pelajaran sesuai - dengan prinsip-prinsip metodologi pengajaran dalam proses belajar mengajar.
3. Mengingat pentingnya kesesuaian antara sistem dan metode yang digunakan demi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

#### D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan memberi jawaban bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam di Yayasan Pendidikan Pesantren dengan sistem klasikalnya.
- b. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Yayasan Pendidikan Pesantren Tasywiriyyah.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana ketepatan sistem dan metode yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Yayasan Pendidikan Pesantren khususnya dan lembaga pendidikan pada umumnya untuk lebih meningkatkan mutu pendidikannya.
- b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan guru mengenai metode pengajaran yang tepat agar proses belajar mengajar berjalan sebagaimana yang diinginkan.
- c. Dapat menambah wawasan dan bekal bagi peneliti khususnya dalam tugas sebagai pendidik tentang pentingnya metode pengajaran dalam proses belajar mengajar guna memperlancar tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

## E. METODE PENELITIAN

### 1. Metode Penelitian Subyek

Dalam menentukan subyek penelitian, penulis menggunakan metode populasi. Sebagai populasinya adalah :

- a. Pimpinan YPP Tasywiriyah
- b. Para Guru
- c. Tenaga Administrasi
- d. Anak Didik

Untuk pimpinan, para guru dan tenaga administrasi ; akan diteliti secara populasi mengingat jumlahnya terbatas dan dapat dijangkau peneliti.

Sedangkan untuk anak didik, karena jumlahnya banyak maka penulis akan mengambil sampel dari populasi tersebut. Sampel adalah penarikan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasinya. <sup>11)</sup>

---

<sup>11)</sup> Sutrisno Hadi, Prof. Drs, Metodologi Research I (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hal. 70



Adapun tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah tehnik random sampling, artinya semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama memperoleh kesempatan untuk menjadi sampel. 12) Sedang caranya adalah dengan menggunakan ordinal.

Jadi untuk anak didik ini, penulis mengambil sampel 10 % dari populasi sebanyak 1078 orang atau sama dengan 110 orang. Sebagaimana pendapat Dr. Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasinya besar, dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. 13)

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data, maka penulis sangat perlu menggunakan metode guna membantu dan memperlancar jalannya penelitian, disamping agar hasil penelitiannya nanti mengandung kadar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Interview
2. Metode Observasi
3. Metode Dokumentasi
4. Metode Angket atau Kuesioner

---

12) Ibid, hal. 75

13) Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis ( Jakarta: Rineka Cipta, 1991 ), hal. 107

ad. a. Metode Interview

Metode Interview atau wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. <sup>14)</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang kehidupan manusia dan pendiriannya mengenai sesuatu dengan cara tatap muka, dimana dalam hal ini penulis berusaha mewawancarai beberapa person ter kait dalam YPP Tasywiriyyah mengenai pelaksanaan pendidikan.

Dalam mengadakan wawancara ini penulis menggunakan "Interview Guide", yaitu dengan mengambil interaksi interview bebas terpimpin, dimana penulis telah mempersiapkan terlebih dulu pertanyaan-pertanyaan bagi para responden, namun dalam penyampaiannya dilakukan secara bebas dan hafalan.

ad. b. Metode Observasi

Adalah metode mencari data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki, sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi :

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. <sup>15)</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis, situasi dan kondisi serta fasilitas yang ada.

---

<sup>14)</sup> Sutrisno Hadi, Prof. Drs. MA, Metodologi Researc II (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hal. 193

<sup>15)</sup> Ibid, hal. 136



ad. c. Metode Dokumentasi

Yakni metode pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan, notulen-notulen, catatan harian dan lain sebagainya. 16)

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, data guru dan murid serta data-data yang berkaitan dengan pembahasan.

ad. d. Metode Angket atau Kuesioner

Metode angket adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden.

Menurut jenis penyusunan item, angket atau kuesioner dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu kuesioner tipe isian dan kuesioner tipe pilihan. 17)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe yang kedua yakni kuesioner tipe pilihan. Sedangkan penyampaiannya dilakukan dengan cara kuesioner langsung yakni daftar pertanyaan dikirim langsung kepada yang dimintai pendapat, keyakinan atau keadaan dirinya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari anak didik tentang latar belakang masuk YPP Tasywriyah, keadaannya setelah masuk dan metode apa yang diminati, hambatan-hambatan dan cara mengatasinya.

---

16) Suharsimi Arikunto, Op.Cit., hal. 200

17) Sutrisna Hadi, Op. Cit., II, hal. 158

### 3. Metode Analisa Data

Setelah data diperoleh dan terkumpul dengan beberapa metode yang digunakan di atas, maka penulis gunakan teknik analisa non statistik yang berbentuk deskriptik analitik untuk menganalisa data, yakni menggambarkan dan menguraikan data hasil penelitian secara apa adanya.

Adapun metode berfikir guna menganalisa data tersebut adalah :

- a. Deduktif, yaitu cara berpikir untuk mengambil kesimpulan dengan hal-hal yang bersifat umum menuju hal hal atau peristiwa yang bersifat khusus. 18)
- b. Induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari hal, peristiwa atau fakta yang kongkrit ditarik su atu kesimpulan yang bersifat umum. 19)
- c. Komparatif, Yaitu membandingkan atau suatu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan, dengan cara membandingkan antara teori yang satu dengan yang lain atau antara teori yang ada dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi.

---

18) Sutrisno Hadi, Prof. Drs. MA, Op. Cit. I, hal. 42

19) Ibid., hal. 42



## F. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Sejarah Timbulnya Pondok Pesantren

Masuknya agama Islam ke Indonesia pada abad VI M mempunyai arti strategis, yakni dengan melalui jalan perniagaan. Dimana para pedagang muslim yang datang ke Indonesia - selain membawa dagangan juga bermaksud mengembangkan agama Islam. Hal ini sebagai akibat dari adanya hubungan dagang antar bangsa Indonesia dengan dunia luar, sehingga membuka kemungkinan datangnya para pedagang atau saudagar Islam ke Indonesia yang selain berdagang juga menyiarkan serta mengembangkan agama Islam. 20) Berangkat dari hubungan perdagangan inilah pendidikan Islam mulai berjalan dan berkembang walau masih sederhana.

Pada awal perkembangannya, pendidikan Islam dilaksanakan secara informal yakni melalui perdagangan di tempat-tempat jual beli oleh para pedagang muslim kepada para re-lasinya. Disamping itu mereka merasa berkewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam berdasarkan Hadits Nabi SAW :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً > (رواه البخاري)

Artinya : " Sampaikanlah olehmu dari padaku walau hanya - satu ayat " ( Al- Hadits )

Pendidikan dan pengajaran Islam secara informal ini ternyata membawa dampak keberhasilan yang pesat, terutama yang berjalan di lingkungan keluarga. Usaha-usaha pendidikan dalam keluarga dan masyarakat ternyata mampu menyediakan kondisi yang sangat baik dan memotivasi umat Islam untuk menyelenggarakan pendidikan Islam yang lebih baik dan sempurna.

---

Kudus, 20) Solichin Salam, Sekitar Walisanga (Kudus:menara Kudus, 1960), hal. 10

Pada awalnya pendidikan Islam dilaksanakan di surau langgar atau masjid yang sangat sederhana atau di serambi rumah seorang guru berkumpul sejumlah murid besar - kecil duduk di lantai menghadap guru, mereka mengaji. Materi pelajarannya tidak lebih sekedar dapat mengerjakan sholat dan membaca Al Qur'an.

Tempat dan materi pendidikan Islam seperti inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya sistem pendidikan Islam di pondok pesantren dan pendidikan Islam formal yang berbentuk madrasah atau sekolah yang bersifat keagamaan.

Usaha untuk menyelenggarakan pendidikan Islam menurut tatanan yang teratur dengan baik mulai tampak ketika Raden Fatah membuka madrasah atau pondok pesantren. Sebagai mana dikemukakan Solichin Salam dalam bukunya yang berjudul Sekitar Wali Sanga :

Pada kira-kira tahun 1475 M. Raden Fatah membuka madrasah atau pondok pesantren di desa Glagah Wangi, yang kemudian terkenal dengan nama Bintoro. Pembukaan madrasah atau pondok pesantren ini adalah atas perintah dan tugas dari Sunan Ampel, yang tidak lain adalah guru Raden Fatah sendiri. 21)

Demikianlah pada akhirnya penyiaran dan perkembangan agama Islam semakin meluas di kalangan rakyat dan daerah - pengaruh Islampun bertambah luas pula. Untuk itu didirikanlah pos-pos penyiaran Islam seperti yang telah di tuliskan Solichin Salam :

Untuk lebih melancarkan tersiarnya agama Islam ini, didirikanlah pos penyiaran Islam di sekitar Jawa.

---

21) Ibid., hal. 14



Misalnya di Jawa Timur didirikan pos penyiaran agama Islam yang dipelopori oleh Sunan Ampel, di Jawa Tengah sebelah Selatan dipelopori oleh Sunan Kalijaga dan di Jawa Tengah sebelah Utara dipimpin oleh Sunan Kudus dan Sunan Muria. Sedangkan di Jawa Barat dipelopori oleh Sunan Gunung Jati. 22)

Para pelopor yang dikenal dengan Wali Sanga ini menjadikan Demak sebagai pusat kegiatan dakwahnya. Selain itu Demak juga menjadi pusat ilmu pengetahuan, agama, perdagangan dan pusat kerajaan Islam pertama di tanah Jawa. 22a)

Pada perkembangan Demak selanjutnya, Dra. Zuhairini mengemukakan bahwa :

Setelah Demak sebagai pusat pemerintahan Islam pindah ke Mataram, usaha-usaha untuk menetapkan kehidupan beragama semakin kongkrit dan didukung sepenuhnya oleh pejabat pemerintahan dari pusat sampai desa-desa dengan menggunakan masjid sebagai sentral kegiatannya. 22b)

## 2. Bagian-bagian Sebuah Pesantren

Bentuk pesantren yang tersebar luas di Indonesia dewasa ini, mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

Kyai sebagai pemimpin dan pengajar ; santri yang secara pribadi langsung diajar berdasarkan kitab-kitab klasik tentang faham dan kaidah ke-Islaman. Kyai dan santri tinggal bersama untuk masa yang lama, membentuk komune pengajar dan belajar yang bersifat asrama.

Mengenai sarana fisik pesantren dapat disampaikan gambaran sebagai berikut :

---

22 ) Ibid., hal. 11

22a) Ibid., hal. 14

22b) Zuhairini, Dra. et al Sejarah Pendidikan Islam. ( Jakarta : Bumi Aksara, 1992 ), hal. 214

Sarana fisik sebuah pesantren biasanya terdiri dari unsur-unsur dasar sebagai berikut : di pusatnya ada sebuah masjid atau langgar, surau yang dikelilingi bangunan, tempat tinggal kyai ( dengan serambi tamu ruang depan, kamar tamu ), sarana untuk pelajar serta ruangan-ruangan belajar. 23)

Oleh karena itu maka suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki unsur-unsur pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kyai, maka statusnya disebut pesantren.

#### a. Pondok Pesantren

Pondok pesantren biasanya didirikan oleh para pemrakarsa kelompok belajar, mengadakan perhitungan dan memperkirakan kemungkinan kehidupan bersama bagi para santri dan kyai, maka dibangun sebuah pondok, tempat yang tetap untuk hidup bersama bagi para santri. Di sini santri dan kyai setiap hari bertemu dan berkumpul dalam waktu yang cukup lama menempuh kehidupan di pondok dalam suasana edukatif. Dalam sejarahnya, pondok pesantren pertama kali didirikan adalah pada zaman Walisanga yakni oleh Raden Fatah yang mendirikan pondok pesantren Gelagah Arum pada tahun 1476. 23 a)

Selain menyediakan pondok sebagai tempat para santri, kyai juga menyediakan masjid sebagai tempat ibadah, ruang belajar dan kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pondok pesantren ini biasanya dipagar dengan tembok untuk mengawasi keluar masuknya santri sesuai dengan peraturan.

---

23) Dr. Manfred Ziemek, Pesantren Dalam Perubahan - Spsial (Pesantren Islamische Bildung in Sozialen Wandell) Butche B. Soedjono, Pent. (Jakarta:P3M, 1986), hal. 101

23a) Zuhairini Dra, et al Sejarah Pendidikan Islam ( Jakarta : Bumi Aksara, 1992 ), hal. 138



Pada kebanyakan pesantren, dahulu seluruh kompleks merupakan milik kyai, tetapi sekarang kebanyakan pesantren tidak semata-mata dianggap milik kyai, melainkan milik masyarakat. Hal ini disebabkan para kyai sekarang memperoleh sumber-sumber keuangan untuk mengongkosi pembiayaan dan perkembangan pesantren baik dari masyarakat maupun dari orang tua para santri. <sup>24)</sup>

Di Indonesia khususnya di Jawa, pondok pesantren sangat banyak jumlahnya, ada yang besar dan ada yang kecil maupun yang sederhana yang erat kaitannya atau bergantung dari banyak sedikitnya jumlah santri. Sebagaimana diungkapkan oleh Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya "Tradisi Pesantren", sebagai berikut : Di Jawa, besarnya pondok tergantung dari jumlah santri. Pesantren besar yang memiliki santri lebih dari 3000 ada yang telah memiliki gedung bertingkat tiga. <sup>25)</sup>

Dalam pesantren besar, pondok terdiri dari beberapa blok tempat tinggal yang dibagi (diorganisir) ke dalam kelompok-kelompok seksi, tiap seksi mempunyai jumlah santri dari 50 sampai 120 orang, tiap seksi mempunyai nama yang diambil dari alfabet. Untuk pondok tempat tinggal santri wanita, dipisahkan dengan pondok santri laki-laki yaitu selain terhalang oleh rumah kyai juga oleh masjid dan madrasah.

---

<sup>24)</sup> Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 45

<sup>25)</sup> Ibid., hal. 46

### b. Masjid

Masjid merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren, dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sholat lima waktu dan pengajian kitab-kitab Islam klasik. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari pendidikan Islam tradisional. Bahkan sampai sekarang masih kita temukan para kyai yang dengan penuh ketekunan dan keikhlasan mengajar murid-murid mengaji baik Al Qur'an maupun kitab, di masjid-masjid.

Masjid yang hingga sekarang masih berfungsi sebagai tempat pendidikan Islam, merupakan kesinambungan dari sistem pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW. Bahkan fungsi masjid di masa-masa permulaan Islam adalah amat luas. Kaum muslimin menjadikan masjid itu untuk tempat beribadah, tempat memberi pelajaran, tempat untuk peradilan, tempat untuk berkumpul dan tempat menerima duta-duta dari luar negeri.<sup>26)</sup>

### c. Pengajian Kitab-kitab Klasik

Pada masa-masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik terutama karangan-karangan para ulama yang menganut faham Syafi'iyah merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pondok pesantren.

---

26) Ahmad Syalahi, Op. Cit., hal 92



Tujuan utama pengajian kitab-kitab klasik tersebut, adalah untuk mendidik para calon ulama.

Pada masa sekarang sudah banyak pesantren yang memasukkan pelajaran pengetahuan umum sebagai salah satu bagian penting dalam pendidikan di pondok pesantren tersebut tetapi pelajaran kitab-kitab klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yakni mendidik calon-calon ulama yang setia terhadap faham Islam tradisional.

Adapun jumlah kitab-kitab kuning (klasik) sangat banyak dan mengatur atau berisi berbagai cabang atau bidang ilmu seperti disebutkan di bawah ini :

Keseluruhan kitab-kitab klasik (kuning) di pesantren dikelompokkan menjadi delapan kelompok, yakni :  
1. Nahwu dan Shorof, 2. Fiqh, 3. Ushul Fiqh, 4. Hadis, 5. Tafsir, 6. Tauhid, 7. Tasawuf dan Etika, 8. Cabang-cabang lain seperti Tarih dan Balaghoh. 27)

Sedangkan yang dimaksud kitab klasik di sini adalah kitab yang merupakan karya sastra yang bernilai tinggi serta sering dijadikan tolok ukur. 28)

#### d. Santri

Santri merupakan salah satu bagian yang penting dari sebuah pesantren . Karena istilah yang dipakai dalam ....

---

27) Zamakhsyari Dhofier, Op. Cit., hal. 50

28) Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta ; PN. Balai Pustaka, 1990 ), hal. 445

dalam lingkungan orang-orang pesantren, seseorang dapat disebut kyai apabila memiliki sebuah pesantren dan para santri yang tinggal dalam pesantren tersebut dan mempelajari kitab-kitab Islam klasik.

Menurut Tradisi Pesantren, santri terbagi menjadi dua kelompok yaitu :

1. Santri mukim, yaitu santri-santri yang berasal dari jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Bagi santri-santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut, biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Selain itu mereka juga dipercaya untuk mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
2. Santri kalong, yaitu para santri yang berasal dari daerah atau desa-desa yang berada di sekitar pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pondok, mereka bolak-balik (nglaju) dari rumah masing-masing. <sup>29)</sup>

---

29) Ibid., hal. 52



e. Kyai

Kyai adalah suatu gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik pada para santrinya. Selain gelar kyai ia juga sering disebut orang alim (orang yang dalam pengetahuan agama Islamnya).

Kecuali itu dikemukakan pula oleh Drs. H. Aliy As'ad bahwa gelar kyai pada dasarnya diberikan kepada yang mempunyai kelebihan dan atau keramat. Lebih khudlu' dan alim agamanya, lebih lihai berpidato, lebih mahir dalam bidang kekebalan, lebih pintar dalam bidang kewayangan, lebih angker dan misterius, lebih menguasai ketenangan atau lebih tua usianya. 30)

Terlepas dari mana yang lebih cocok, yang jelas figur kyai merupakan bagian yang paling esensial dari sebuah pesantren karena biasanya ia sendiri sebagai pendirinya. Oleh karena itu maka pertumbuhan dan perkembangan suatu pesantren tergantung kepada kemampuan pribadi kyainya. Karena itu pula maka nama dan pengaruh sebuah pesantren berkaitan erat dengan masing-masing kyai. Kenyataannya kecakapan dan pamaran kepribadian seorang pemimpin pesantren akan menentukan kedudukan dan tingkatan suatu pesantren.

---

30) H. Aliy As'ad, Drs., Terjemah Ta'limul Muta'allim (Kudus: Menara Kudus, 1978), hal. V

### 3. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren

Sejak zaman sebelum kemerdekaan sampai sekarang, banyak pendidikan Islam yang memegang peranan yang sangat penting dalam rangka menyebar luaskan agama Islam di Indonesia. Dilihat dari bentuk dan sifatnya, lembaga-lembaga tersebut ada yang bersifat formal dan ada yang bersifat non formal. Pendidikan yang dilakukan di surau - surau (langgar), di masjid-masjid dan sejenisnya, itulah yang dimaksud dengan pendidikan non formal. Sedangkan yang bersifat formal adalah yang dilakukan di madrasah atau sekolah-sekolah keagamaan.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah mengakar dalam masyarakat, pesantren sangat besar pengaruh dan peranannya dalam penyebaran Islam dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Semua itu karena keberhasilan pesantren menghasilkan out put yang berkualitas dengan sistem yang dipakainya, sistem yang dipakai di pesantren antara lain :

1. Sistem Sorogan, yaitu murid mendatangi guru yang akan bacakan kitab kemudian murid mengulangi sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya.
2. Sistem Bandongan, yaitu sekelompok murid antar 5 - 500 mendengarkan guru membaca, menerjemahkan menerangkan dan mengulas buku-buku Islam 31)

---

31) Zamakhsyari Dhofier, Op. Cit., hal. 28



3. Sistem Musyawarah, yaitu para murid harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditunjuk ke mudian kyai memimpin kelas musyawarah dalam bentuk tanya jawab. Sebelumnya para murid melakukan diskusi dahulu antar mereka baru diajukan kepada kyai hasil kesimpulannya.

Adapun mengenai fungsi dari pesantren dan pembentukan karakter bagi para lulusannya, dapat disampaikan sebagai berikut :

Membantu mempersiapkan anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan keahlian serta memiliki kemampuan memecahkan masalah kehidupan adalah fungsi pesantren. Disamping itu berfungsi meletakkan dasar-dasar hubungan sosial yang harmonis dan manusiawi agar anak mampu mewujudkan realisasi dirinya, dan membantu anak menjadi muslim mukmin dan muttaqin sesuai dengan tingkat perkembangan dan potensi masing-masing. 32)

Pesantren sebagai suatu organisasi melakukan proses tertentu dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan dari pendidikan di pondok pesantren adalah membentuk atau menyiapkan manusia atau pribadi muslim yang taat, berilmu dan mentaati peraturan-peraturan agamanya.

Di lingkungan lembaga yang bernama pondok pesantren terjadi suatu proses pendidikan dengan calon santri, yakni santri baru sebagai masukan; guru, materi (ilmu), program dan fasilitas sebagai instrumental input.

32) H. Hadar Nawawi, Prof. Dr., Pendidikan Dalam Islam (Surabaya : Al. Ikhlas, 1993 ), hal. 195-201

Kemudian terjadi transformasi pendidikan antara raw in put dengan instrumental input yang akan menghasilkan out put (keluaran) yaitu lulusan pondok pesantren.

Proses transformasi dimaksud adalah kegiatan peminda han isi (materi ; ilmu) dari guru (kyai ; ustadz) kepada santri (murid) dengan dukungan elemen-elemen lain dari instru- mental input, yaitu program (termasuk kurikulum, metode pe- ngajaran yang digunakan) serta sarana prasarana (peralatan gedung dan lain sebagainya).

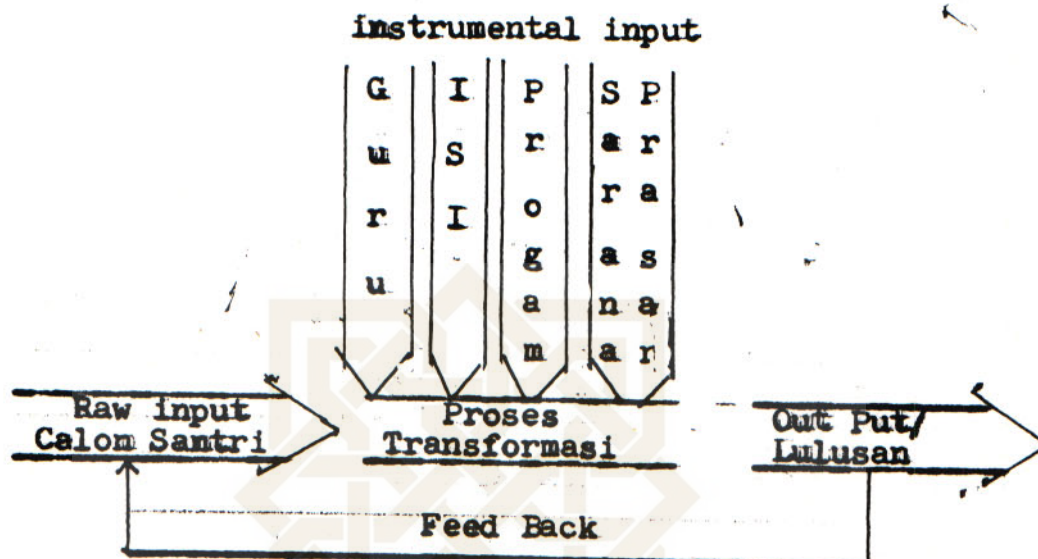
Dari proses transformasi tersebut diharapkan suatu - out put berupa pribadi-pribadi muslim yang taat, berilmu dan dapat mengamalkan ilmu (agamanya) sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Out put atau hasil pendidikan pondok pesantren terse but belum tentu sesuai dengan yang diharapkan oleh masyara- kat (lingkungan) pemakai. Dalam hal ini diperlukan penyesua- ian-penyesuaian terlebih dahulu dengan jalan pengembangan ilmu yang dimiliki agar dapat mendatangkan manfaat yang le- bih besar bagi masyarakat.

Dari ilmu yang didapat dari pesantren, setelah dikem- bangkan dalam masyarakat membawa hasil yang baik dan bermanfa- at. Keberhasilan ini dapat dikembalikan lagi ke pondok pesan- tren bersangkutan sebagai feed back yang akan besar gunanya bagi pengembangan pendidikan selanjutnya.



Proses transformasi sistem pendidikan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan pengertian sistem pendidikan, yaitu himpunan, gagasan-gagasan dan prinsip-prinsip yang saling berkaitan dalam keseluruhan, apabila dikaitkan dengan uraian tentang proses transformasi pendidikan tersebut di atas dapat dilihat bahwa dalam mesin transformator pendidikan itu diolah bahan dasar raw input berupa calon santri dengan instrumental input.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa salah satu dari instrumental input adalah program, yang mana di dalamnya memuat kurikulum dan metode mengajar. Jadi metode mengajar adalah bagian dari program, program bagian dari instrumental input dan instrumental input merupakan komponen dari sistem pendidikan. Oleh karena itu metode mengajar merupakan bagian dari sistem pendidikan.

#### 4. Macam-macam Metode Mengajar

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran, maka harus didukung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor tujuan, alam sekitar, pendidik, anak didik, maupun alat pendidikan termasuk di dalamnya adalah metode mengajar yang berfungsi sebagai alat untuk menyajikan materi pelajaran kepada anak didik.

Telah banyak metode mengajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan yang dapat dipilih dan dipraktikkan untuk penyajian suatu bahan atau materi pelajaran tertentu termasuk bidang-bidang pengajaran agama Islam.

Metode mengajar yang tepat akan sangat berpengaruh sekali terhadap kemampuan anak didik memahami pelajaran-pelajaran yang disampaikan oleh para guru. Selain itu yang harus diperhatikan, tidak semua mata pelajaran dapat disampaikan dengan metode yang sama, juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik dan psikologi pendidikan.

Di dalam Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam yang disusun oleh Departemen Agama Republik Indonesia, dikemukakan bahwa macam-macam metode mengajar agama antara lain :

- |                           |                          |
|---------------------------|--------------------------|
| 1. Metode Ceramah         | 6. Metode Sosiodrama     |
| 2. Metode Diskusi         | 7. Metode Drill          |
| 3. Metode Eksperimen      | 8. Metode Kerja Kelompok |
| 4. Metode Demonstrasi     | 9. Metode Tanya Jawab    |
| 5. Metode Pemberian Tugas | 10. Metode Proyek        |

33)

---

33) Departemen Agama RI, Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam ( Jakarta : Proyek Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1985), hal. 227-242



Sedang metode mengajar yang disebutkan Prof. Drs. Muhammad Zein dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama* juga ada sepuluh dengan perincian :

- |                               |                                |
|-------------------------------|--------------------------------|
| 1. Metode Ceramah             | 6. Metode Karya Wisata         |
| 2. Metode Tanya Jawab         | 7. Metode Sociodrama           |
| 3. Demonstrasi dan Eksperimen | 8. Metode Kelompok             |
| 4. Metode Diskusi             | 9. Metode Proyek               |
| 5. Metode Pemberian Tugas     | 10. Metode Problem Solving 34) |

Adapun yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah sepuluh metode mengajar sebagaimana dikemukakan dalam buku *Methodik Khusus Pengajaran Agama*. Metode-metode mengajar yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Biasanya metode ceramah digunakan dalam berbagai situasi, yang mempunyai fungsi sebagai penerangan atau penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap anak didik. Tentu saja dalam hal ini guru yang dimaksud adalah orang yang ahli dalam bidangnya..

Jadi yang dimaksud dengan metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru kepada sejumlah murid yang biasanya berlangsung di dalam kelas. 35) Metode ini dapat digunakan apabila seseorang (guru) itu betul-betul berwibawa, menarik, bersemangat sehingga anak didik dapat mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian.

---

34) Muhammad Zein, Prof. Drs., Metodologi Pengajaran Agama Jilid II ( Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1991), hal 7

35) Hadari Nawawi, Op. Cit., 290

Dalam pelaksanaannya metode ceramah ini ialah guru aktif menyampaikan materi pelajaran, sedangkan anak didik mendengarkan serta mencatat hal-hal yang dianggap perlu dari apa yang dikemukakan oleh guru. Dengan situasi seperti inilah maka terkadang anak didik jadi merasa bosan dan jenuh bila guru tidak mempunyai keahlian.

Di sisi lain kebaikan dari metode ceramah ini adalah guru dapat menguasai kelas dengan mudah walau jumlahnya besar, organisasi kelas lebih sederhana, menghemat waktu dan modal lainnya serta dapat disampaikan bahan banyak dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu yang perlu diingat adalah guru harus dapat menentukan kapan metode ceramah ini digunakan dan agar tidak membosankan harus dapat diselingi dengan metode lain.

#### b. Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk diambil suatu kesimpulan. Jadi metode diskusi adalah suatu metode di dalam mempelajari atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. 36)

Adapun pelaksanaan dari metode diskusi ini ialah guru mengemukakan suatu masalah yang setaraf dengan kemampuan siswa, dan guru berfungsi sebagai pengatur jalannya diskusi. Dalam pendidikan Islam, metode ini banyak dipergunakan dalam bidang Fiqh (Syari'ah) dan Akhlaq.

---

36) Zuhairini, Dra. et al. Op. Cit., hal. 89



Metode ini dimaksudkan untuk merangsang daya berfikir murid sehingga mampu mengeluarkan pendapat sendiri serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama, yang terkandung banyak kemungkinan jawaban. Oleh karenanya guru dalam mengajukan suatu permasalahan harus memperhatikan apakah permasalahan itu merangsang anak didik untuk mendiskusikannya atau tidak. Misalnya masalah pelajaran sholat janganlah guru mengajukan pertanyaan ada berapa rukun sholat? hal ini jelas tidak merangsang murid untuk mendiskusikannya. Ajukan pertanyaan misalnya : Apakah hikmah sholat berjamaah?, ini baru bentuk pertanyaan yang dapat merangsang anak didik untuk mendiskusikannya..

Dalam ajaran Islam banyak menunjukkan pentingnya metode diskusi dipergunakan dalam pendidikan Agama. Allah SWT menganjurkan agar segala sesuatu dipecahkan atas dasar musyawarah, sesuai dengan firman-Nya dalam surat Asy Syura : 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ  
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ (سورة الشورى : ٣٨)

Artinya : Dan bagi orang-orang yang mematuhi seruan Tuhan-Nya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rizqi yang Kami berikan kepada mereka. 37.)

Proses belajar mengajar yang menggunakan metode diskusi ini banyak dilakukan di sekolah-sekolah tingkat lanjutan dan perguruan tinggi yang memang peserta didiknya sudah tinggi tingkat berfikirnya dan luas wawasannya.

---

37) Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya ( Jakarta : Proyek Kitab Suci Al Qur'an, 1982 ), hal. 789

### c. Metode Eksperimen

Eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Karena itu dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode eksperimen ini, siswa diberi kesempatan untuk mengamati atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu proses, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu obyek, keadaan atau proses tertentu. Tentang metode ini Prof. Drs. Muhammad Zein menyebutkan bahwa metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahuinya.<sup>38)</sup>

Dilihat dari caranya, metode eksperimen paling efektif digunakan untuk mata pelajaran exact seperti biologi, fisika dan ilmu kimia. Namun bukan berarti metode ini tidak bisa digunakan dalam pelajaran agama. Dalam pendidikan agama Islam metode ini bisa diterapkan guru dalam menyampaikan pelajaran Fiqh, misalnya mengadakan eksperimen tentang tanah yang dapat digunakan untuk tayamum, eksperimen untuk merawat jenazah dan sebagainya.

### d. Metode Demonstrasi

Metode ini baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran.

---

<sup>38)</sup> Muhammad Zein, Op. Cit., hal. 16



Metode Demonstrasi adalah proses belajar mengajar yang dilakukan guru atau orang lain yang khusus diminta atau murid memperlihatkan suatu proses pada sejumlah murid dalam sebuah kelas.<sup>39)</sup> Kemudian agar kegiatan demonstrasi ini dapat berjalan dengan baik dan terarah, seorang guru harus menentukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan yang antara lain sebagai berikut :

1. Persiapan atau perencanaan
2. Pelaksanaan demonstrasi
3. Menindaklanjuti kegiatan demonstrasi

Dengan adanya tahapan-tahapan tersebut seorang guru dapat menilai sampai sejauh mana hasil demonstrasi dipahami oleh anak didiknya.

Dalam pendidikan Islam tidak semua pelajaran dapat didemonstrasikan misalnya masalah Aqidah. Yang paling banyak menggunakan metode demonstrasi adalah bidang ibadah dan akhlaq terutama dalam menerangkan atau menjelaskan tentang cara mengerjakan suatu ibadah (misalnya : berwudlu, sholat, haji dan lain-lain). Bahkan Rasulullah SAW mengajarkan sholat dengan metode demonstrasi ini, yang maha hal ini tergambar pada Hadis Rasulullah SAW :

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
(صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي) رواه البخاري

Artinya : Dari Malik bin Huwairits ia berkata: bersabda Rasulullah SAW : " Sholatlah kamu sekalian seperti apa yang kamu lihat aku sholat." ( HR. Bukhori ) 40)

39) Hadari Mawawi, Op. Cit., hal. 277

40) Al Hafidz Ibnu Hajar Al Atsqolany Bulughul Marom ( Nur Asia), hal. 75

#### e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas sering disebut metode pekerjaan rumah tetapi dalam prakteknya para siswa dapat mengerjakannya tidak hanya di rumah, mungkin juga di perpustakaan di laboratorium, di kebun dan lain sebagainya.

Metode pemberian tugas mempunyai arti suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.<sup>41)</sup> Dalam pelaksanaannya, metode pemberian tugas ini ada tiga fase yang harus dilakukan sebagai urutan yang teratur yakni :

1. Fase pemberian tugas oleh guru
2. Fase pelaksanaan tugas oleh para siswa
3. Fase mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan kepada guru yang bersangkutan.<sup>42)</sup>

Dalam proses belajar mengajar, metode ini sangat baik digunakan karena bertujuan agar siswa menjadi aktif mempelajari sendiri suatu masalah dengan mencoba mengerjakannya sendiri. Disamping itu pemberian tugas juga memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan, sebab dalam metode ini siswa dituntut untuk mempertanggungjawabkan segala tugas yang telah diberikan oleh guru. Oleh karena itu dalam pendidikan Islam sering mempergunakannya terutama dalam hal-hal yang bersifat praktis, misalnya :

---

<sup>41)</sup> Depag RI, Methodik Pengajaran Agama, Op. Cit., hal. 233

<sup>42)</sup> Wana Sudjana, Dr., Dasar-dasar Proses Belajar - Mengajar (Bandung : Sinar Baru, 1989, hal. 81



Misalnya setelah selesai pelajaran berwudlu di kelas, anak ditugaskan untuk selalu mengikuti atau menirukan orang tua atau saudaranya yang sedang berwudlu, untuk kemudian dilaporkan kepada guru pada jam pelajaran berikutnya.

Atau ketika menjelang Hari Raya Idul Fitri, diterangkan masalah zakatfithrah. Kemudian anak diberi tugas untuk mengumpulkan zakat dan membagikannya kepada fakir miskin, setelah selesai mereka harus mempertanggungjawabkan tugasnya dengan membuat laporan kepada guru.

Mengenai pemberian tugas ini, Allah SWT telah berfirman dalam surat At Taubah ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فِى سَبِيْلِ اللّٰهِ عَمَلِكُمْ وَرِسَالَاتِ الْمُسْلِمِيْنَ وَسُرِّدُوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ (سورة التوبة : ١٠٥)

Artinya : Dan katakanlah : " Bekerjalah ! maka Allah, Rasul Nya dan orang-orang beriman akan menilai pekerjaanmu itu. Dan kamu akan dikembalikan kepada Tuhan yang mengetahui yang ghoib dan yang nyata, lalu diberitahukanNya kepadamu apa-apa yang telah kamu kerjakan." 43)

#### e. Metode Sociodrama dan Bermain Peranan

Pengertian metode sociodrama menurut Dra. Zuhairini adalah metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peranan lebih menekankan pada kenyataan dimana para siswa ikut sertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial. Metode ini terkadang disebut dengan dramatisasi. 44)

43) Depag RI, Al Qur'an Terjemah, Op. Cit., hal. 298

44) Zuhairini, Dra. et al, Op. Cit., hal. 101

Metode sociodrama sangat baik bila diterapkan dalam pendidikan Islam terutama dalam bidang studi Sejarah Islam dan Akhlaq. Untuk itu dalam pelaksanaannya seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya seperti merumuskan tujuan dengan jelas, memilih dan menentukan para pelaku, memberi contoh dan melatih para pelaku. Adapun langkah yang penting adalah guru terlebih dulu menerangkan materi yang akan didramakan serta menanamkan pengertian akan sesuatu masalah sehingga siswa betul-betul faham atas materi dan permasalahan yang akan didramakan.

#### g. Metode Dril

Metode Dril pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari, <sup>45)</sup> demikian pengertian metode dril yang dikehendaki oleh Dr. Nana Sudjana.

Dalam sistem pengajaran Islam metode latihan lebih dikenal dengan istilah : *الطَّرِيقَةُ بِرِيَاضَةِ الْأَطْفَالِ* dimana dalam pengajaran Islam ini pendidik memberikan latihan-latihan kepada terdidik terhadap suatu perbuatan tertentu. <sup>46)</sup>

Metode ini sangat baik diterapkan dalam pelajaran - pelajaran agama sebagai sarana untuk melatih kecakapan mental, melatih ketajaman asosiasi dan melatih kecakapan motoris; contohnya seperti latihan ceramah, membaca Al Qur'an, merawat jenazah dan lain-lain.

---

45) Nana Sudjana, Dr., Op. Cit., hal. 86

46) H. Abu Tauhid, Drs, Beberapa Aspek Pendidikan - Islam (Yogyakarta: Sekrt. FT. IAIN Suka, 1990 ), hal. 94



Dengan selalu mengadakan latihan yang berulang-ulang, anak didik akan lebih faham terhadap materi pelajaran yang diterimanya, begitu pula pendidik akan bertambah kemahirannya karena seringnya memberikan latihan kepada anak didik tentang bahan yang telah diterimanya.

#### h. Metode Kerja Kelompok

Prof. Dr. H. Hadari Nawawi mengemukakan tentang pengertian metode kerja kelompok sebagai berikut :

Yang dimaksud metode kerja kelompok adalah mengajar dengan membagi-bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk mempelajari bahan yang sama dengan cara bekerja sama antara satu dengan yang lain. <sup>47)</sup>

Berangkat dari pengertian di atas dapatlah dikatakan bahwa kerja sama antar anggota memang sangat penting dalam melaksanakan suatu tugas, karena tidak ada manusia yang dapat hidup tanpa manusia yang lain, artinya setiap individu pasti memerlukan individu yang lain. Demikian pula dalam proses belajar mengajar harus ada kerja sama di antara anak didik yang dilakukan berdasarkan saling pengertian, sehingga dapat meningkatkan persaudaraan di antara mereka juga akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar.

Adapun pelaksanaannya adalah mula-mula guru membentuk kelompok-kelompok pada suatu kelas kemudian memberi tugas kepada tiap-tiap kelompok tersebut, dan pada akhirnya harus.....

---

47) Hadari Nawawi, Op. Cit., hal. 290

pada akhirnya harus bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang telah diberikan. Sebagai contoh, pada waktu mengadakan Maulid Nabi, Guru memberikan tugas kepada anak didik untuk mengadakan peringatan Maulid bersama-sama. Mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tugas yang berbeda. Namun demikian dalam pelaksanaan metode ini, disamping ada segi kebaikan yang diperoleh seperti yang telah disebutkan di atas, ada juga kelemahannya yakni anak-anak yang malas semakin mendapat kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompok itu bahkan kemungkinan besar akan mempengaruhi sehingga usaha kelompok itu akan gagal.

#### i. Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan pendukung dari penerapan metode ceramah karena sebagai sarana pelengkap untuk memungkinkan adanya dialog terbuka yang mempunyai nilai positif antara pendidik dan anak didik. Metode ini bersifat reproduktif, bila pendidik pandai mengemukakan pertanyaan yang merupakan dorongan ke arah kecerdasan dan minat, maka anak didik akan aktif mengikuti pelajaran dengan berfikir. Sehingga suasana kelas betul-betul hidup tapi terkendali dengan adanya suara respons ( tanggapan) dari anak didik.

Tanya jawab adalah metode mengajar dimana guru dan murid saling bertanya dan menjawab sehingga terjadi komunikasi langsung yang bersifat two way traffic. <sup>48)</sup>

---

48) Nana Sudjana, Dr., Op. Cit., hal 78



Dalam ilmu pendidikan Islam metode tanya jawab sering disebut dengan istilah : *الطَّرِيقَةُ بِالسُّؤَالِ لِتَقَاوِدِ التَّعْلِيمِ*

dimana pendidik mengajukan pertanyaan kepada anak didik tentang suatu masalah tapi dengan maksud untuk mengajar sesuatu masalah tersebut kepada mereka.<sup>49)</sup>

Nabi Muhammad SAW juga pernah menggunakan metode tanya jawab yakni ketika berdialog dengan Malaikat Jibril as tentang Iman, Islam dan Ikhsan. Sebagaimana yang terangkum dalam Hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim - sebagai berikut :

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ  
عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ  
إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ  
سَوَادِ الشَّعْرِ لَمْ يَرَى عَلَيْهِ أَثَرَ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ  
مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ  
عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ !  
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ  
تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَتُقِيمَ  
الصَّلَاةَ ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ ، وَتُحِجَّ  
الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا . قَالَ : صَدَقْتَ !  
فَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ !

49) H. Abu Tauchied, MS, Op. Cit., hal. 93



قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ  
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ . قَالَ :  
 صَدَقْتَ ! قَالَ : أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ ؟ قَالَ :  
 أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ  
 يَرَاكَ ! قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَ : مَا الْمَسْئُولُ  
 عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا ؟  
 قَالَ : أَنْ تَلِدَ الْأُمَمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ  
 الْعَالَةَ رِجَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ ، ثُمَّ انْطَلَقَ .  
 فَلَبِثَ مَلِيًّا ثُمَّ قَالَ : يَا عَمْرُؤُ أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ ؟  
 قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ! قَالَ : فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ  
 أَتَاكُمْ يَعْلَمُكُمْ وَيُنَكِّمُ . رواه مسلم .

Artinya : Dari sahabat Umar ra. juga, katanya : Pada suatu hari, tatkala kami sedang duduk-duduk bersama Rosulullah SAW, tiba-tiba muncul di hadapan kami seorang laki-laki yang memakai pakaian yang putih bersih dan memiliki rambut yang sangat hitam: warnanya. Tak tampak sedikitpun ia baru melakukan perjalanan jauh, sedangkan kami tak seorangpun mengenalnya. Kemudian orang itu duduk di hadapan Nabi SAW sambil menyandarkan lututnya pada lutut Nabi dan meletakkan tangannya pada paha Nabi SAW seraya berkata : Wahai Muhammad, jelaskanlah kepadaku tentang Islam !  
 Rosulullah SAW menjawab : Islam adalah bahwa engkau bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan Romadlon dan pergi haji ke Baitullah apabila engkau telah mampu melakukannya. Orang itu berkata : Tuan benar. Kami heran, ia yang bertanya dan ia pula yang membenarkan. Kemudian orang itu bertanya pula: Dan-beritahukanlah kepadaku tentang Iman !  
 Rosululloh SAW menjawab : Hendaklah engkau beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rosul-rosul-Nya, Hari kiamat dan takdir baik dan buruk. Orang itu berkata: Tuan benar. Kemudian ia bertanya lagi : Jelaskanlah kepadaku tentang Ikhsan !



Rosulullah SAW menjawab : Ikhsan itu adalah engkau menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya sebab sekalipun engkau tidak melihat-Nya namun Dia melihat mu. Orang itu bertanya kembali : Coba terangkan kepada aku tentang hari kiamat !

Nabi menjawab : Yang ditanya tidak lebih mengetahui daripada penanya.

Orang itu berkata pula : Kalau begitu, terangkan tanda-tandanya saja! Nabi menjawab : Tanda-tanda kiamat itu ialah apabila seorang budak belian telah melahirkan tuannya dan apabila engkau melihat orang yang pada mulanya melarat, memakai baju compang camping sebagai pengembala kambing kemudian menjadi kaya raya sehingga mampu berlomba-lomba dalam membangun gedung gedung. Kemudian orang itu pergi. Aku (Umar) diam sejenak lalu Nabi bertanya : Hai Umar, tahukah engkau siapa yang bertanya tadi ? Aku menjawab : Allah dan Rosul-Nya lebih mengetahui. Nabi SAW menjawab : Dia adalah Jibril yang datang untuk mengajarkan kepada kalian tentang urusan agama kalian. ( HR.MUSLIM ) 49a)

Jadi dalam pendidikan agama metode ini banyak dipakai dalam materi Akhlaq, Aqidah dan Syari'ah sebagaimana yang terangkum dalam Hadits di atas. Dalam menggunakan metode ini seorang guru harus menciptakan suasana kelas menjadi hidup atau harus terjadi komunikasi dua arah yang positif. Pelaksanaannya, guru berusaha menanyakan apakah siswa telah mengetahui fakta-fakta yang sudah diajarkan atau belum, atau guru ingin mengetahui apakah proses pemikiran yang dipakai oleh para siswa. 50) Dengan demikian guru dapat merangsang siswa untuk dapat mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

#### j. Metode Proyek

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam metode proyek baik dipergunakan terutama dalam bidang Muamalah dan Akhlaq. Pelaksanaannya siswa diberi suatu masalah untuk dipecahkan dengan langkah-langkah ilmiah yaitu logis dan sistematis.

---

49a) Imam Nawawi, 40 Hadits Pilihan ( Hadits Arba'in An Nawawi) Idrus Al Kaff, Pent. (Bandung:Husaini, 1992),hal.9-14

50) Prof. Dr. Winarno Surachmad MSC, Metodologi Pengajaran Nasional ( Bandung : Jemmars, 1976), hal. 74



Bahan yang diberikan tidak bertitik tolak dari bagian-bagian pelajaran, tetapi bertitik tolak pada problema masyarakat yang ada di sekitar anak sendiri yang disesuaikan dengan tingkat kemampuannya. Disamping itu anak didik terlebih dahulu diberi penjelasan tentang pentingnya proyek untuk digarap. Misalnya bagaimana mengatasi terjadinya dekadensi moral di kalangan remaja atau masalah lainnya yang menarik perhatian anak didik.

Adapun pengertian metode proyek adalah suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisir sedemikian rupa sehingga merupakan suatu keseluruhan atau kesatuan bulat yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah. <sup>51)</sup>

Disamping beberapa metode tersebut di atas, masih ada beberapa teknik atau teori pendidikan dalam pendidikan Islam yang lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dr. Abdurrahman Umairah dalam bukunya *Metode Al Qur'an dalam Pendidikan*, ada empat macam teori dalam pendidikan Islam yaitu:

1. Pendidikan melalui Nasihat
2. Pendidikan melalui Cerita
3. Pendidikan melalui Peristiwa/Teladan
4. Pendidikan melalui Ancaman/Hukuman <sup>52)</sup>

Dan bisa ditambahkan lagi dengan pendidikan melalui kebiasaan dan pendidikan melalui disiplin.

---

<sup>51)</sup> Zuhairini, Dra. et al, Op. Cit., hal. 112

<sup>52)</sup> Abdurrahman Umairah, Dr., Metode Al Qur'an dalam Pendidikan, (Surabaya; Mutiara Ilmu, ), hal. 209



## 1. Pendidikan Melalui Nasihat

Nasihat merupakan salah satu pilar Islam, sehingga Rosulullah SAW sendiri pernah mendefinisikan Islam sebagai nasihat sebagaimana tersebut dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut :

عَنْ أَبِي رُقَيْةٍ تَمِيمِ بْنِ أَوْسٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الدِّينُ النَّصِيحَةُ . قُلْنَا لِمَنْ ؟ قَالَ : لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ (رواه مسلم)

Artinya : Dari Abi Rukayah yaitu Tamim bin Aus Ad-Dzariyyi r.a. bahwa Nabi SAW. bersabda: "Agama adalah nasihat. Kami bertanya : Bagi siapakah ? Nabi menjawab: Bagi ALLAH, bagi Kitab-Nya, bagi Rosul-Nya, bagi pemimpin-pemimpin umat Islam dan bagi umumnya umat Islam. ( H.R. Muslim ) 53)

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan nasihat dalam agama Islam. Karenanya dalam pendidikan Islam perlu di berikan nasihat baik dalam bentuk pengarahan maupun pembinaan agar tertanam kesadaran dalam diri anak didik apa dan bagaimana kewajibannya sebagai seorang terdidik.

Pendidikan melalui nasihat berarti pelajaran diberikan dengan pendekatan melalui kata-kata yang dapat menyentuh hati nurani sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Musa AS ketika menasihati Fir'aun yang jelas-jelas durhaka dan kafir kepada Allah.

Melalui nasihat yang baik, bijaksana dan dengan kata-kata yang lemah lembut serta penuh kasih sayang akan lebih mengena dan berhasil sehingga dapat merubah sikap dan tingkah laku...

tingkah laku anak didik serta dapat mengobati penyakit batin yang selalu bersarang dalam kalbu sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Yunus ayat 57 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ  
وَقَدْ مَرَّ وَرَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ (سورة يونس : ٥٧)

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta Rahmat bagi orang-orang yang beriman. 54)

Metode ini juga sering digunakan Luqman al Hakim dalam rangka pendidikan bagi anak-anaknya seperti tersirat dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعِظُهُ يَبْنَى لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (سورة لقمان : ١٣)

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah nyata-nyata kezaliman yang besar." 55)

Penggunaan metode melalui nasihat ini erat hubungannya dengan metode yang lainnya terutama metode melalui teladan. Dengan kata lain nasihat saja belum cukup sekiranya tidak disertai dengan teladan yang baik. Jadi seorang guru setelah memberikan pendidikan dengan nasihat-nasihat yang baik seterusnya juga berbuat hal-hal yang patut diteladani, sehingga ia senantiasa menjadi figur yang digugu dan ditiru.

54) Depag RI, Al Qur'an Terjemah, Op. Cit., hal. 315

55) Ibid., hal. 654



## 2. Pendidikan Melalui Cerita

Cerita adalah salah satu faktor pendidikan yang tidak dipungkiri oleh setiap tokoh pendidikan akan pengaruhnya pada jiwa yang mendengarkan. Banyak orang yang menyukai cerita baik itu berdasarkan fakta (sejarah/tarih) maupun yang bersifat fiktif. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita sebagai salah satu teknik pendidikan, yang mana dari cerita tersebut diharapkan dapat diambil suatu contoh - atau i'tibar yang baik.

Di dalam Al Qur'an, sebagian besar dalam menyampaikan khabar kepada ummat manusia adalah melalui metode cerita, misalnya peristiwa Isro dan Mi'roj Nabi Muhammad SAW. Dari peristiwa itu maka manusia diharapkan dapat mengambil i'tibar atau pelajaran dan melatih otak untuk berfikir logis dan rasional. Dalam Al Qur'an dilukiskan tentang pendidikan melalui cerita yakni firman Allah dalam surat Yusuf ayat 111 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَنُ ۚ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهَدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ  
(سورة يوسف : ١١١)

Artinya : Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. 56)

### 3. Pendidikan Melalui Teladan

Di dalam pendidikan Islam seorang pendidik harus dapat mencerminkan segala apa yang diajarkan, baik perkataan perbuatan dan tingkah lakunya. Tidak mungkin pendidik akan berhasil dalam tujuan apabila segala perbuatan perkataan dan tingkah lakunya apa yang diajarkan kepada anak didiknya. Dengan demikian maka sifat teladan mutlak harus ada pada seorang pendidik.

Pendidikan melalui teladan berarti mengerjakan lebih dahulu ( *Ibada Binafsih* ) sehingga materi yang disampaikan kepada anak didik akan berkenan dan seorang pendidik menjadi cermin bagi muridnya. Sebab fungsi guru bukan saja menyampaikan materi pelajaran secara lisan tetapi harus mampu memberi contoh dengan perbuatan yang nyata. Metode teladan inilah yang paling banyak digunakan oleh Rasulullah SAW dalam menyampaikan ajaran agama Islam terhadap kaumnya. Sehingga Rasulullah mendapat predikat sebagai teladan yang paling baik dan sifat seperti ini telah ada sejak anak-anak sampai diangkat menjadi Nabi dan Rosul seperti diabadikan dalam kitab suci Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (سورة الأحزاب، ٢١)

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (keselamatan di) hari kiamat dan banyak menyebut Allah. 57)



#### 4. Pendidikan Melalui Ancaman/Hukuman

Hukuman merupakan alat pendidikan refresif, yaitu bertujuan untuk menyadarkan anak didik agar kembali kepada hal-hal yang benar, yang baik, yang tertib. Hukuman ini dilakukan apabila anak melakukan kesalahan dan kelalaian sehingga terjadi suatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan.

Adapun pendidikan melalui hukuman dalam proses belajar mengajar atau proses pendidikan dan pengajaran merupakan cara atau langkah yang terakhir yang harus ditempuh bila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran-pelanggaran. Hal inipun harus diberikan secara proposional sesuai dengan kesalahan anak didik. Dengan adanya hukuman diharapkan akan mampu menjadi penghalang anak untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan yang menentang peraturan. Disamping itu juga untuk melatih kedisiplinan anak didik dan mengenalkannya pada konsep balasan seti ap amal perbuatan. 58)

Allah SWT juga mempergunakan hukuman sebagai sangsi terhadap hamba-hamba-Nya yang melanggar peraturan-Nya baik secara langsung maupun ditunda waktunya. Sebagai contoh adalah hukuman bagi orang yang berzina yang dikemukakan dalam Al-Qur'an surat An-Nuur ayat 2 sebagai berikut :

---

58) " Mendidik si Buah Hati ", Ash Sholihah, 28(1994) hal. 35

46

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ (سورة النور : ٢)

Artinya : Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina deraulah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman. 59)

## 5. Pendidikan Melalui Kebiasaan

Pendidikan dan pengajaran Islam juga dapat dilaksanakan melalui kebiasaan, dengan cara membiasakan suatu perbuatan kepada anak maka anak akan dengan mudah dapat melihat, meniru dan selanjutnya melaksanakan perbuatan yang dikehendakinya. Berbagai kebiasaan harus dibentuk pada anak didik agar menjadi tingkah laku yang otomatis tanpa harus diperintah dan didorong lagi.

Dalam pendidikan Islam metode ini dilandaskan dengan cara membiasakan anak untuk menjalankan amalan dan tingkah laku yang baik, sehingga akan terbentuk habit farming (kebiasaan) dalam menjalankan syari'at Islam. Dalam hal ini Rosulullah sebagai pendidik agung memerintahkan kepada setiap orang agar mendidik anak-anaknya dengan cara membiasakan menjalankan sholat sejak usia dini. 59a)

---

59) Depag RI, Al Qur'an Terjemah, Op. Cit., hal. 543

59a) TM. Hasbi Ash-Shiddiqy, Prof., Koleksi Hadits - hadits Hukum, II ( Bandung : PT. Al-Ma'arif ), hal. 38



## 5. Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam yang penting adalah dapat menanamkan kesadaran para peserta didik akan pentingnya agama untuk diyakini dan diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya, serta menanamkan jiwa taqwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Islam berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan daya manusia, sehingga manifestasi dari daya tadi diharapkan menghasilkan insan kamil. Dan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yakni manusia Indonesia seutuhnya yang sehat jiwa dan raganya, beriman dan taqwa kepada Tuhan, luhur budi pekertinya, mencintai bangsa dan sesama manusia, memiliki kemampuan dan tanggung jawab sosial untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan Nasional.

Menilik tujuan di atas dan berdasarkan statemen Islam sebagai pedoman hidup, maka materi yang dapat diberikan dalam rangka pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Tauhid dan Akhlaq, bidang ini bertujuan :

- Dapat memahami Akidah Islam lebih mendalam sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.
- Membentuk manusia berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.
- Menumbuhkan pribadi muslim agar memiliki keyakinan yang teguh dan kuat.

Hal ini dapat terwujud manakala ada usaha mendorong manusia meyakini Aqidah Islamiyah, menanamkan jiwa taqwa, pandai bersyukur atas nikmat yang diterima dan pembentukan kepribadian untuk membiasakan berakhlakul karimah.

Kalau memang dalam memberikan materi Tauhid dan Akhlaq kepada peserta didik dapat berhasil dengan baik sehingga peserta didik berakhlak mulia dan beramal sholeh, Insya Allah ia hidupnya akan bahagia dan tentram jiwanya, karena ia selalu mengingat Allah. Sebagaiman Firman-Nya dalam surat Ar Ro'du ayat 28-29 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ  
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُؤْتِيَنَّهُمْ وَلَدًا حَسَنًا وَلَنُنْزِلَنَّهُمْ فِي غَوَاةٍ (سورة الرود ٢٨-٢٩)

Artinya : (Yaitu) orang-orang yang beriman, hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, ingatlah hatinya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram. Orang-orang beriman dan beramal sholeh bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik. 60)

#### b. Al Qur'an Hadits

Sumber ajaran pokok Islam adalah Al Qur'an dan Hadis Nabi, sehingga sangatlah perlu diajarkan kepada peserta didik untuk pedoman hidup kesehariannya, materi ini bertujuan agar peserta didik :

- Memiliki kemampuan untuk membaca kitab suci Al Qur'an
- Memahami maksud dan isi kandungan Al Qur'an dan Hadits.
- Mampu menghayati dan mengamalkan sebagai pedoman dalam berbagai aspek kehidupan.
- Mengenal dan memahami pokok-pokok ilmu Tafsir dan Hadits

Adapun fungsi diberikan materi ini dalam pendidikan Islam adalah usaha untuk membimbing peserta didik ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman serta kesadaran untuk mengamalkan isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits. 61)

---

60). Ibid., hal. 373

61) Dikutip dari Buku Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum yang dikeluarkan Depag RI, hal. 14



### c, Syari'ah Islam

Syari'ah Islamiyah adalah suatu sistem norma Ilahy yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia dan manusia dengan alam sekitarnya. Syari'ah Islam ini dibagi atas tiga bagian yang dikenal sebagai Qoidah Ubudiyah dan Qoidah Muamalah. Qoidah Ubudiyah atau ibadah merupakan bagian dari syari'ah yang mengatur hubungan hamba dengan Tuhan yang tata cara, upacaranya telah diatur secara rinci dalam Al Qur'an dan Hadits sebagaimana telah disebutkan di atas sebagai materi pendidikan Islam.

Qoidah muamalah adalah tata cara bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari. Materi Syari'ah Islam ini menyangkut perilaku dan pengamalan ibadah manusia terhadap Tuhannya. 62)

### d. Sejarah Islam

Termasuk materi pendidikan Islam adalah Sejarah Islam yang meliputi perkembangan pertumbuhan Islam, ceritera tentang Nabi-nabi dan tokoh-tokoh Islam zaman dahulu.

Materi ini diberikan kepada peserta didik dengan tujuan :

- Memiliki pengetahuan tentang perkembangan agama dan kebudayaan Islam pada zaman dahulu.
- Mendorong peserta didik untuk menghargai jasa-jasa dan hasil perjuangan para pejuang Islam di masa lalu.
- Menjadikannya sebagai suri teladan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. 63)

---

62) A. Malik Fadjar, Drs. dan Abdul Ghofir, Drs. Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hal. 55

63) Depag RI, Op. Cit. hal. 15

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sebagai kerangka pijakan dalam pembuatan skripsi ini terdiri dari empat bab pembahasan yang setiap babnya akan terkait dengan bab lain dalam masing-masing pembahasannya. Secara umum sistematika penulisan dapat digambarkan sebagai berikut :

Diawali dengan halaman formalitas yang terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel dan Halaman Daftar Lampiran.

Bab I merupakan bab Pendahuluan berisi tentang pene-  
gasan istilah, latar belakang masalah, alasan pemilihan ju-  
dul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tin-  
jauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan gambaran umum tentang yayasan pen-  
didikan pesantren Tasywiriyyah yang meliputi: letak geogra-  
fis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, kuri-  
kulum, fasilitas yang dimiliki, sumber pembiayaan dan kea-  
daan guru dan peserta didik.

Bab III berisi tentang sistem dan metode pendidikan  
Islam di YPP Tasywiriyyah, meliputi : sistem pendidikan Is-  
lam di YPP Tasywiriyyah, metode pengajaran yang digunakan ,  
sistem evaluasi yang digunakan dan hasil yang dicapai, fak-  
tor pendukung dan hambatan dan cara mengatasinya.

Bab IV merupakan bagian terakhir yang berupa penutup  
berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup. Sebagai  
pelengkap disertakan daftar pustaka, daftar riwayat hidup,  
daftar ralat dan lampiran-lampiran.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Setelah penulis menguraikan data mengenai pelaksanaan pendidikan Islam di YPP Tasywiriyyah yang penulis peroleh dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan Islam di YPP Tasywiriyyah dengan menerapkan sistem klasikal dalam proses belajar mengajar sudah berjalan dengan cukup baik. Sebab secara kualitas pelaksanaan pendidikan Islam tersebut didukung oleh para pengajar yang sebagian besar adalah lulusan dari sekolah-sekolah dan perguruan-perguruan yang berkompeten dengan pendidikan. Mengingat juga hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Metode-metode mengajar yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan Islam di YPP Tasywiriyyah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip metodologi pengajaran, dalam arti sudah mengikuti pedoman-pedoman yang terdapat dalam metodologi pengajaran. Dari sekian metode mengajar yang ada yang telah digunakan di YPP Tasywiriyyah dalam proses belajar mengajar antara lain : metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, karya wisata dan metode drill. Selain itu guna melengkapi dan menunjang metode-metode tersebut, digunakan pula metode pendidikan melalui teladan, nasihat, cerita, hukuman serta.....

hukuman serta pendidikan melalui kebiasaan.

3. Sistem klasikal adalah salah satu bentuk pengajaran dalam rangka kegiatan interaksi edukatif antara guru sebagai pendidik dengan murid sebagai subyek didik. Sedangkan metode adalah salah satu cara untuk penyampaian materi pelajaran. Penggunaan sistem dan metode dalam pelaksanaan pendidikan Islam di YPP Tasywiriyah sudah bagus dan berjalan dengan baik. Sebab dengan sistem klasikal tersebut maka penerapan metode mengajar dapat berjalan dengan tepat dan pas serta mengena pada tujuan sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar yang baik serta menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik.

## B. SARAN-SARAN

### 1. Kepada Pimpinan dan Pengurus Yayasan

Hendaknya pembinaan terhadap guru dan pengawasan disiplinannya dalam menggunakan jam pelajaran yang telah ditentukan lebih diintensifkan lagi. Hal ini dilakukan supaya kemampuan personal guru dapat lebih berkembang dan rasa tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas juga lebih besar sehingga pelaksanaan pendidikan Islam di YPP Tasywiriyah akan lebih berhasil.

### 2. Kepada Para Guru

Hendaknya dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mengembangkan metode-metode mengajar yang ada sesuai dengan prinsip-prinsip metodologi pengajaran. Sebab sebagaimana.....



sebagaimana diketahui bahwasanya masing-masing metode pengajaran itu mempunyai kelemahan dan kelebihan, dan proses belajar mengajar yang baik adalah dengan mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian dan saling bahu membahu satu sama lain.

#### C. KATA PENUTUP

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadlirat Allah SWT. karena berkat Rahmat dan Inayah-Nya jualah karya ini dapat disusun tanpa ada hambatan yang berarti. Harapan penulis semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi agama yang penulis yakini akan kebenarannya yaitu Islam. Selanjutnya penulis juga berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

- Ahmad Syalabi, Prof. Dr., Sejarah Pendidikan Islam Jakarta : PN. Bulan Bintang, Cet. I, 1975.
- Abdurrahman Umairroh, Dr., Metode Al Qur'an Dalam Pendidikan. Surabaya : Mutiara Ilmu.
- Al Hafidz Ibnu Hajar Al Atsqolany, Bulughul Marom. (Nur Asia)
- A. Malik Fadjar, Drs. dan Abdul Ghofir, Drs., Kuliah Agama - Islam di Perguruan Tinggi. Surabaya : Al Ikhlas, 1981
- Depag RI, Buku Pedoman Guru Agama SD. Jakarta : Proyek Pembi naan Pendidikan Agama pada Sekolah Umum, 1982.
- \_\_\_\_\_. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta : Proyek Pembina-an Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1985.
- \_\_\_\_\_. Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1985.
- \_\_\_\_\_. Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta : Proyek Kitab - Suci Al Qur'an, 1982.
- H. Zuhairini, Dra. et. al., Metodik Khusus Pendidikan Agama. Surabaya : Usaha Nasional, 1983.
- \_\_\_\_\_. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- H. Aliy As'ad, Drs., Terjemah Ta'limul Muta'alim. Kudus: Me- nara Kudus, 1978.
- H. Hadari Nawawi, Prof. Drs., Pendidikan Dalam Islam. Suraba- ya : Al Ikhlas, 1993.
- H. Abu Tauchied Ms, Drs., Beberapa Aspek Pendidikan Islam. Yogyakarta : Sekrt. FT. IAIN Su-Ka, 1990.
- Imam Barnadib, Prof. Dr. MA. PhD., Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode. Yogyakarta : Andi Offset, 1985.
- Imam Nawawi, 40 Hadits Pilihan. ( Hadits Arbain Nawawi ) Idrus Al Kaff, Pent. Bandung : Husaini, 1992.
- John M. Echol dan Hasan Shadaly, Kamus Inggris Indonesia. Ja- karta : PT. Gramedia, 1977.
- M. Ngalim Poerwanto, Drs., Ilmu Pendidikan Teoritis dan Prak- tis. Bandung : CV. Remaja Karya, 1985.
- Moh Noor Syam, Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendi- dikan.Pancasila. Surabaya : Usaha Nasional,



- Muhammad Zein, Prof. Drs., Metodologi Pengajaran Agama. Jil. III. Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1991.
- " Mendidik Si Buah Hati ", Ash Sholihah, 28 ( 1994 ).
- Manfred Ziemek, Dr., Pesantren Dalam Perubahan Sosial. Butche B. Soedjana, Pent. Jakarta : P3M, 1986.
- Nana Sudjana, Dr., Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru, 1989.
- Sutrisno Hadi, Prof. Drs., Metodologi Research. Jilid I. Yogyakarta : Andi Offset, 1993.
- \_\_\_\_\_. Metodologi Research. Jilid II. Yogyakarta : Andi Offset, 1993.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Solichin Salam, Sekitar Wali Sanga. Kudus : Menara Kudus, 1960.
- TM. Hasby Ash Shiddiqy, Prof., Koleksi Hadits-hadits Hukum. Jilid II. Bandung : PT. Al Maarif,
- WJS Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1976.
- Winarno Surachmad, Prof. Dr., Metodologi Pengajaran Nasional. Bandung : Jemmars, 1976.
- Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren. Jakarta : LP3ES, 1994.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA